

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Pembahasan tentang pergeseran makna kebutuhan tidak bisa dilepaskan dari pembahasan tentang kerja. Pada mulanya Marx mengkritisi soal kerja di bawah sistem kapitalisme yang mengasingkan pekerjaannya dari cara berada pekerja itu sendiri dengan cara menguasai alat produksi. Mulai dari mode kerja, pengupahan, hingga hasil produksi telah diatur sedemikian rupa oleh pemilik modal sehingga pekerja hanya dapat menerima keadaannya saat itu. Keterasingan ini juga disusul dengan kebutuhan yang mendorong terjadinya produksi dan konsumsi, yang pada akhirnya tetap menguntungkan para kapitalis. Pekerja hanya dapat memiliki secukupnya, sejauh hal tersebut dapat membuatnya bertahan hidup.

Kebutuhan dalam kaitannya dengan kerja, kebutuhan menjadi pendorong atau motivasi manusia dalam melakukan kerja karena kebutuhan memberikan tujuan dan makna bagi kerja tersebut. Tujuan dari kerja adalah pemenuhan kebutuhan akan hasil kerja, sehingga dapat dikatakan kebutuhan mengkondisikan kerja. Maksudnya adalah kerja yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Selain itu juga kebutuhan dalam kaitannya dengan konsumsi, hanya dapat dipenuhi melalui kerja yang terasing. Sehingga pada akhirnya pekerja akan terus terjebak dalam keterasingan pada sistem kapitalisme. Kerja merupakan kebutuhan yang esensial bagi hidup manusia. Bukan hanya untuk tujuan konsumsi saja, melainkan dengan cara tersebut manusia dapat memahami dirinya sendiri. Dengan

demikian, keterasingan ini tidak hanya mengarahkan pekerja untuk tetap di bawah penindasan tapi sekaligus mengambil aspek yang paling esensial dari manusianya.

Masalah pergeseran makna kebutuhan menjadi penting untuk dibahas karena dari kebutuhan mengandaikan adanya nilai guna dan keperluan namun bergeser dan menjadikan kemewahan sebagai bagian dari keperluan juga, atau dengan kata lain bergeser kepada makna yang lebih sempit menjadi kebutuhan akan akumulasi modal. Meski demikian, keterasingan juga mengubah arah kebutuhan kepada pemenuhan ekspresi diri karena pekerja hanya bisa merasa bahagia di luar pekerjaannya. Upah atas tenaga kerja menjadi hasil kerja yang diberikan pemilik modal sehingga pekerja dapat tetap bertahan di tengah keterasingannya karena melalui uang mereka dapat melakukan banyak hal selain hanya memenuhi kebutuhan pokok saja.

Permasalahan kebutuhan masih menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat kemudahan pemenuhan kebutuhan saat ini mendorong kemungkinan adanya konsumsi secara berlebihan. Kebutuhan kemudian bergeser kepada hasrat untuk mengkonsumsi secara berlebihan dengan kurangnya pertimbangan kebergunaan konsumsi tersebut. Upaya penyadaran dari lingkup terkecil yakni diri sendiri adalah upaya yang paling mungkin untuk dilakukan demi membatasi konsumsi yang tidak memenuhi nilai gunanya.

## **5.2. SARAN**

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah untuk memahami secara lebih dalam dan mengkaji secara kritis mengenai apa yang dimaksud oleh Karl Marx dengan pergeseran makna kebutuhan. Namun untuk dapat memahaminya secara

lebih dalam dibutuhkan sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan penjelasan konsep kebutuhan, dikarenakan Marx tidak secara eksplisit menyebutkan apa itu kebutuhan. Sehingga penulis mengharapkan adanya kajian lebih lanjut untuk melengkapi penjelasan konsep kebutuhan dengan tujuan agar konsep tersebut dapat lebih dipahami.

Tidak terlepas dari itu, untuk membuat gagasan Marx ini semakin relevan maka perlu adanya pencarian data terkait isu-isu terkait kebutuhan masyarakat dari kalangan manapun yang muncul setiap tahunnya supaya sampai pada pencarian solusi yang tepat dari kritik Marx ini. Terakhir, penulis berharap adanya tindak lanjut dari skripsi ini akan sampai pada upaya penyadaran secara lebih luas supaya pemahaman tentang kebutuhan tidak berhenti pada sebagian orang saja.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER UTAMA

Marx, Karl. *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*. (judul asli: *Ökonomisch- philosophische Manuskripte*) diterjemahkan oleh Martin Milligan. Moscow: ProgressPublisher. 1932.

### SUMBER PENDUKUNG UTAMA

Chitty, Andrew. *The Early Marx on Needs*. Radical Philosophy 64. 1993.

Heller, Agnes. *The Theory of Need in Marx*. (judul asli: *la théorie des besoins chez Marx*) diterjemahkan oleh Allison dan Busby. London: Allison and Busby. 1978.

Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx; Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Wood, Allen. *Karl Marx*. New York: Routledge. 2004.

### SUMBER LAIN

Baudrillard, Jean. *The Consumer Society*. London: SAGE Publication. 1998.

Hardiman, Budi. *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: PTKanisius. 2019.

Mandel, Ernest. *Late Capitalism*. England: Verso Books. 1975. Marcuse, Herbert. *One-Dimensional Man*. New York: Routledge. 2002.

Marx, Karl. *Capital; A Critique of Political Economy Volume One*. England: PenguinBooks. 1976.

Marx, Karl. *Capital; A Critique of Political Economy Volume Three*. England: PenguinBooks. 1981.

Marx, Karl. *Grundrisse*. England: Penguin Books. 1973.

Prew, Paul, Tomas Rotta, Tony Smith, dan Matt Vidal. *The Oxford Handbook of KarlMarx*. Oxford: Oxford University Press. 2018.

### SUMBER INTERNET

Gilbert, Pablo and Martin O'Neill. *Socialism*.

<https://plato.stanford.edu/entries/socialism/>. Diakses pada 7 Mei 2022. 2019.

Wolff, Jonathan and David Leopold. *Karl Marx*.

<https://plato.stanford.edu/entries/marx/>. Diakses pada 7 Mei 2022. 2021.

Feuer, L. S. dan McLellan. *Karl Marx. Encyclopedia Britannica*.

<https://www.britannica.com/biography/Karl-Marx>. Diakses pada 12 Juni 2023.